

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015

Supiyanto¹

¹Dosen Program STudi DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

ABSTRAK

Latar Belakang : Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Hingga saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Diare merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada anak kurang dari 5 tahun (balita). Di negara berkembang, sebesar 2 juta anak meninggal tiap tahun karena diare, dimana sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Diare ialah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas cipatat kabupaten bandung barat tahun 2012.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis *Accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 sampel. Tehnik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer sedangkan tehnik analisa data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian : Pengetahuan ibu tentang diare sebagian besar kurang dan cukup. Berdasarkan hasil identifikasi kejadian diare tahun 2012 paling banyak kejadian terjadi bulan januari dan februari 7 kejadian (16,2%), sedangkan untuk yang terendah bulan juni sebanyak 1 kejadian (2,3%), berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penyebab diare sebagian besar ibu berpengetahuan kurang 39 responden (61,9%), berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan diare sebagian besar ibu berpengetahuan kurang 33 responden (52,4%).

Kesimpulan : Secara umum pengetahuan ibu tentang diare pada bayi usia 0-6 bulan adalah kurang dan cukup.

Kata Kunci : Deskriptif, *accidental sampling*, pengetahuan dan diare

ABSTRACT

Background: The degree of infants health reflects the degree of health the nation, because the children as the nation's next generation have the skills that can be developed in the continued development of the nation. Until now, diarrhea disease is still public health problem in Indonesia, this can be seen by the increasing number of morbidity diarrhea from year to year. Diarrhea is one of the highest causes of death and morbidity in children, especially in children less than 5 years (infants). In developing countries, as many as 2 millions children die every year due to diarrhea, where most of the deaths occur in developing countries. Diarrhea is condition the frequency of defecation more than 4 times in infants and more than 3 times in a

infant, the consistency of diluted stool, it can be green or it can also be mixed with mucus and blood or mucus.

The purpose: The researcher would like to know the description of mother knowledge about diarrhea on infants aged 0-6 month at cipatat community health center in west bandung regency in 2012

Methods: In this research used descriptive study, that was to employ the method with the kind of Accidental sampling with the total samples were as many as 63 respondents. Data collection techniques used primary data and secondary data while the data analysis techniques using univariate analysis.

Results: Based on the research result that the mother knowledge about diarrhea are largely lack and sufficient. Based on the results of the identification of incidence of diarrhea in 2012 most incidents occurred in January and February 7 (16.2%) incidents, while the lowest for the month of June as many as 1(2.3%) incidents, based on the results of research regarding the description of knowledge capital about the causes of diarrhea most of the less knowledge mother 39 (61,9%) respondents, based on the results of research regarding the description of mother knowledge about the handling of diarrhea most of the less mother knowledge were as many as 33 (52,4%) respondents.

Conclusion: As we know that in general, mother knowledge about diarrhea in infants ages 0-6 months had less and fair knowledge.

Keywords : Descriptive, accidental sampling, knowledge and diarrhea

Pendahuluan

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia (Hidayat, 2008). Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. (Hidayat, 2008)

Hingga saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Diare merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada anak kurang dari 5 tahun (balita). Di negara berkembang, sebesar 2 juta anak meninggal tiap tahun karena diare, dimana sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Diare atau penyakit mencret pada saat ini di Indonesia masih menjadi penyebab kematian yang utama, yaitu nomor dua pada balita dan nomor tiga pada semua umur, penyakit diare terjadi pada 28 dari 100 penduduk. (Bascometro, 2012)

Diare ialah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja. (Ngastiyah, 2005). Penyebab utama diare adalah beberapa

kuman usus penting, yaitu, rotavirus, escherichia coli, shigella, cryptosporidium, vibrio cholerae dan salmonella. (Depkes RI, 1998 dalam Nursalam, dkk 2005)

Selain kuman, ada faktor lain yang menyebabkan diare salah satunya adalah perilaku ibu yang dapat meningkatkan risiko terjadinya diare yaitu, tidak memberikan ASI secara penuh untuk 0 – 6 bulan pertama dari kehidupan, menggunakan botol susu, menyimpan makanan masak pada suhu kamar, air minum tercemar dengan bakteri tinja, dan tidak mencuci tangan sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja, atau sebelum menjamu makanan. (Nursalam, dkk, 2005)

Pada bayi yang tidak diberi ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan, resiko mendapat diare yang parah dan fatal adalah 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Pemberian susu formula biasanya menyebabkan resiko terkena diare sehingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk karena diare yang parah dan sering terjadi karena susu formula sering dibuat secara tidak benar (terlalu encer, kandungan zat gizi yang tidak cukup). Bayi yang diberi susu formula mengalami kesakitan diare 10 kali lebih banyak yang menyebabkan angka kematian bayi juga 10 kali lebih banyak, infeksi usus karena bakteri dan jamur 4 kali lipat lebih banyak, sariawan mulut karena jamur 6 kali lebih banyak. (Bascometro, 2010)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilam Yuliana di Puskesmas DTP Nambo Banjaran pada bulan Mei – Agustus tahun 2010 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diambil sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang diare yaitu sebanyak 26 orang.

Menurut WHO, di negara berkembang pada tahun 2003 diperkirakan 1,87 juta anak balita meninggal karena diare, 8 dari 10 kematian tersebut pada umur < 2 tahun. Rata-rata anak usia < 3 tahun di negara berkembang mengalami episode diare 3 kali dalam setahun. (WHO, 2005)

Kematian bayi masih sangat tinggi di Indonesia, menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan angka kematian bayi 34 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi adalah diare. (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat, selama januari sampai september 2008 terdapat 21 juta kasus diare, sebanyak 799 penderita meninggal dunia (semua umur). (Dinkes Jabar, 2008). Salah satu penyebab tingginya diare di Jabar yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dalam pencegahan dan penyebaran penyakit.

Berdasarkan data yang didapatkan di wilayah Bandung Barat sendiri angka kejadiannya Diare pada bayi cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan

Bandung Barat tahun 2013, laporan distribusi penderita diare 2012 sebanyak 37.295 bayi. (Laporan Distribusi Penderita diare dinas Kesehatan Bandung Barat, 2013)

Berdasarkan data yang didapattandari Puskesmas Cipatat didapattandari pada Bayi dari tahun 2014 dengan jumlah sasaran 169 pada Bayi dengan jumlah penderita sebanyak 43 (25%) bayi yang menderita diare, sedangkan pada Balita jumlah sasaran 188 dengan jumlah penderita sebanyak 40 (21%) Balita yang menderita diare.

Berdasarkan uraian dan data di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015”.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibutentang Diare pada bayi usia 0-6 bulan Di Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti sehingga kita sudah bisa pastikan bahwa variabel penelitian yang kita pilih sudah memenuhi syarat untuk diteliti. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan Ibu tentang diare pada bayi usia 0-6 bulan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tentang diare pada bayi usia 0-6 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulandi Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat tahun 2015 yaitu sebanyak 169 ibu. Pengambilan sampel Dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan cara pengambilan sampel dengan Teknik *Accidental sampling*, yaitu Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1. Distribusi identifikasi Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015

Identifikasi Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		
Bulan	Jumlah	Persentase (%)
Januari	7	16,2

Februari	7	16,2
Maret	3	6,9
April	2	4,6
Mei	2	4,6
Juni	1	2,3
Juli	2	4,6
Agustus	3	6,9
September	3	6,9
Oktober	4	9,3
November	6	13,9
Desember	4	9,3
Total	43	100

Sumber : Data Rekapitulasi kejadian diare

Berdasarkan dari analisis tabel 4.1 Identifikasi kejadian diare paling tinggi angka kejadian diare terjadi pada bulan januari dan february yaitu sebanyak 7 kejadian (16,2%), sedangkan untuk yang terendah bulan juni sebanyak 1 kejadian (2,3%). Dalam hal ini kejadian diare bisa di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor makanan dan hygiene. Yang mana bayi pada usia 0-6 bulan seharusnya diberi ASI tanpa makanan pendamping ataupun hygiene dari ibu saat memberikan ASI ataupun hygiene dari bayi itu sendiri. Sehingga dalam hal ini kemungkinan bayi yang terkena diare diakibatkan

Tabel 4.2. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat tahun 2015

Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Penyebab Diare	Jumlah	Presentase (%)
Baik	6	9,5
Cukup	18	28,6
Kurang	39	61,9
Total	63	100

Sumber : hasil dari penelitian yang dilakukan

Hasil Penelitian terhadap 63 responden di Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat tentang pengetahuan penyebab diare sebagian besar berpengetahuan kurang 39 responden (61,9%), hal ini bisa disebabkan ibu kurang informasi tentang penyebab diare. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Hidayat 2008, terjadinya diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Infeksi

Proses ini dapat diawali dengan adanya mikroorganisme (kuman) yang masuk ke dalam saluran pencernaan yang kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa intestinal yang dapat menurunkan daerah permukaan intestinal sehingga terjadinya perubahan kapasitas dari intestinal yang akhirnya mengakibatkan gangguan fungsi intestinal dalam absorpsi cairan dan elektrolit. Adanya toksin bakteri juga akan menyebabkan sistem transpor menjadi aktif dalam usus, sehingga sel mukosa mengalami iritasi dan akhirnya sekresi cairan dan elektrolit akan meningkat.

b. Faktor Malabsorpsi

Merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat kemudian akan terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus terdilah diare.

c. Faktor Makanan

Dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik dan dapat terjadi peningkatan peristaltik usus yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan.

d. Faktor Psikologis

Dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan peristaltik usus yang dapat mempengaruhi proses penyerapan makanan.

Hasil penelitian ini memiliki pengetahuan kurang bila di bandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nilam Yuliana di Puskesmas DTP Nambo Banjaran terhadap 57 responden yaitu sebanyak 25 responden (43,9%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.3. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat tahun 2015

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
Baik	9	14,3
Cukup	21	33,3
Kurang	33	52,4
Total	63	100

Sumber : hasil penelitian yang dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 63 responden sebagian besar berpengetahuan kurang 33 responden (52,4%) tentang penanganan diare, hal ini bisa diakibatkan karena ibu kurang informasi mengenai penanganan diare ataupun pengalaman ibu akan penanganan diare. Berdasarkan hal tersebut ditunjang teori dari Notoatmodjo (2012), pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Yang mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Menurut KemenKes RI (2011), penanganan diare bisa dilakukan dengan, antara lain:

- a. Oralit dengan Osmolaritas Rendah
- b. Zinc
- c. Pemberian ASI/ makanan
- d. Pemberian Antibiotika hanya atas indikasi
- e. Pemberian Nasihat
 - 1) Cara memberikan cairan dan obat di rumah.
 - 2) Kapan harus membawa kemabali balita ke petugas kesehatan : diare lebih sering, muntah berulang, sangat luas, makan atau minum sedikit, timbul demam, tinja berdarah, tidak membaik dalam 3 hari.

Sedangkan menurut Ngastiyah (2005), penanganan diare bisa dilakukan dengan :

- 1) Pemberian cairan: jenis cairan, cara memberikan cairan, jumlah pemberiannya
- 2) Dietetik
- 3) Obat-obatan

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan bila di bandingkan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Nilam Yuliana di Puskesmas DTP Nambo Banjaran terhadap 57 responden yaitu sebanyak 26 responden (45,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat tahun 2015” penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2015, dapat dibuat kesimpulan bahwa kejadian diare tahun 2012 paling banyak terjadi bulan Januari dan Februari sebanyak 7 kejadian (16,2%), sedangkan untuk yang terendah bulan Juni sebanyak 1 kejadian (2,3%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penyebab diare sebagian besar ibu berpengetahuan kurang 39 responden (61,9%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan diare sebagian besar ibu berpengetahuan kurang 33 responden (52,4%)

Bagi puskesmas yang menjadi lahan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan sumbang saran yang berguna dalam hal pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada mereka yang ingin melakukan penelitian tentang Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dibidang kesehatan khususnya mengenai Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H, Hassan, R. (2007) Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak I. Cetakan 8. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Arikunto, S. (2003) *Prosedur Penelitian*. Jakata : Rineka Jakarta
- (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bascometro, (2010). Gejala Diare pada Anak. (<http://www.bascometro.com>, Dikutip Tanggal 6 Februari 2013)
- (2012). Aatasi Diare pada Bayi. (<http://www.bascometro.com>, Dikutip Tanggal 26 Juli 2013)
- Budiman. (2011) *Penelitian Kesehatan*. Bandung : Retika Aditama
- Data Rekapitulasi di Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun (2012)

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2009) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, (www.dinkes.jabarprov.go.id)

Hidayat, Alimul A. (2007) *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*

Data. Jakarta : Salemba Medika

————— (2008) *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Kementerian Kesehatan RI. (2011) Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare pada Balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

————— (2011) Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Mubarak, Wahit Iqbal. (2011) *Promosi Kesehatan untuk Bidan*. Jakarta : Salemba Medika

Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*, Jakarta : EGC

Yuliana nilam. (2010) *Gambaran pengetahuan ibu tentang diare*. Cimahi : STIKes Budi Luhur

Notoadmodjo. (2005) *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : RinekaCipta

————— (2007) *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

————— (2012) *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta

Nursalam. (2005) *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : SalembaMedika

Riyanto, Agus. (2011) *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugiyono. (2010) *Metodologi penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta

World health Organization. *Estimated rotavirus death for children under 5 years of age*: 2005